

Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19

Solikin^{1*}, Imron²

¹ Mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Magelang

² Dosen Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Magelang

*Email: solikinsholih@gmail.com, imron1807yes@ummgl.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:

Pandemi Covid 19;
kepemimpinan kepala
sekolah;
SD Negeri Pesidi
Grabag.

Masa pandemi Covid 19 memiliki dampak atau pengaruh yang sangat besar khususnya dalam dunia pendidikan yaitu terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sekolah. Sekolah mempunyai peran dalam memberikan edukasi terhadap peserta didik dalam pencegahan virus corona 19 ini dan sekolah dituntut untuk berfikir agar proses pembelajaran di sekolah di masa pandemi covid 19 tetap dilaksanakan. Oleh karenanya kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk melakukan manajemen dalam menghadapi kondisi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kepemimpinan kepala sekolah pada masa pandemi covid 19 di Sekolah Dasar Negeri Pesidi Grabag Magelang. Penelitian ini memfokuskan kepada kebijakan atau tindakan yang dilakukan kepala sekolah dalam menghadapi masa pandemic covid 19 di SD Negeri pesidi Grabag. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian didapatkan bahwa manajemen kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Pesidi Grabag Magelang dilakukan dengan dengan cara (1) Kepala sekolah memberikan edukasi terkait pencegahan agar terhindar dari wabah penyakit covid 19 melalui poster pengumuman yang dipasang di depan pintu gerbang sekolah dan disebarluaskan kepada siswa, orang tua siswa, guru, dan staff melalui media komunikasi. (2) menerapkan kebijakan untuk bekerja dari rumah dengan sistem dibuatkan jadwal piket. (3) menerapkan kebijakan untuk belajar di rumah bagi peserta didik. Sesuai hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SD Negeri Pesidi Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang benar-benar dilakukan dengan baik dengan melakukan beberapa tahapan-tahapan kebijakan yang telah diterapkan. Dengan menerapkan kebijakan berupa pemberian edukasi tentang pencegahan corona, menerapkan kebijakan untuk bekerja di rumah dengan sistem membuat jadwal piket dan menerapkan kebijakan untuk belajar di rumah bagi siswa diharapkan proses kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik.

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga atau tempat berlangsungnya proses belajar mengajar yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan serta menjadikan peserta didik memiliki karakter yang baik dan mampu menjalankan dalam proses kehidupannya sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Agar proses pembelajaran di sekolah bisa berjalan efektif tentunya ada peran dari seorang pemimpin yang mampu melakukan manajemen sekolah dengan baik.

Kepemimpinan secara umum bisa diartikan sebagai suatu kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing mengarahkan atau mengelola orang lain agar mau melakukan perbuatan yang untuk mencapai cita-cita atau tujuan bersama (1). Sedangkan pengertian kepemimpinan pendidikan bisa didefinisikan sebagai suatu proses yang mempengaruhi, menggerakkan serta mengkoordinasi individu yang ada di dalam organisasi atau lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan dari pendidikan. (2).

Proses berjalannya suatu kepemimpinan pendidikan dalam hal ini adalah oleh seorang kepala sekolah dalam memimpin suatu lembaga pendidikan tidak selamanya bisa berjalan dengan mulus, tentunya seorang pemimpin dituntut harus mampu untuk menyesuaikan kondisi lingkungan yang terus mengalami perubahan, salah satu contohnya yaitu pada masa pandemi covid-19.

Wabah corona virus disease 2019 (Covid-19) ini membuat aktifitas masyarakat terganggu. Untuk memutus mata rantai dari penyebaran covid-19 ini pemerintah memberikan himbauan kepada masyarakat untuk menjalankan apa yang dinamakan dengan physical distancing yaitu himbauan yang dilakukan pemerintah kepada masyarakat untuk menjaga jarak, tidak berkerumun dalam melakukan aktifitas dan menghindari adanya pertemuan yang mendatangkan orang untuk berkerumun. Disamping melakukan

himbau kepada masyarakat untuk tidak berkerumun, Pemerintah Indonesia menerapkan suatu kebijakan yaitu *Work From Home*. Kebijakan *Work From Home* merupakan suatu kebijakan yang dilakukan dan diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan pekerjaan dan tugasnya di rumah.

Wabah covid-19 memberikan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, setelah diterapkannya kebijakan *Work From Home*, dengan adanya kebijakan ini tentunya segala proses belajar mengajar dilakukan di dalam rumah. Hal ini menjadikan tantangan tersendiri bagi seorang pemimpin yaitu kepala sekolah.

Menurut Ali Murfi dalam penelitian yang dilakukan bahwasannya dalam menghadapi masa pandemi covid 19 ini peran kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen sangat diperlukan dan bisa dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu Before the crisis, During the Crisis dan After The Crisis (3).

Selain itu menurut Luqman Hadi dalam penelitiannya menjelaskan bahwasannya langkah kepala sekolah menyikapi pembelajaran di masa pandemic covid 19 bisa dilakukan dengan cara mendayagunakan seluruh komponen pendidikan dalam rangka menjamin terlaksananya pembelajaran dengan suasana berbeda, memberikan semangat dan apresiasi kepada guru, siswa dan orang tua dan melakukan pelatihan daring secara singkat mengenal platform pembelajaran jarak jauh (4).

Oleh karenanya kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan untuk melihat serta menganalisa terhadap kondisi yang terdapat didalam sekolah yang dipimpinnya. Apabila seorang kepala sekolah tidak mampu memiliki kemampuan dalam melihat serta menganalisa terhadap kondisi yang terdapat pada sekolah yang dipimpinnya tentunya akan menghambat proses dan keberhasilan yang ingin dicapai sekolah itu sendiri.

Kepala sekolah merupakan jabatan tertinggi dalam suatu struktur organisasi didalam lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam menciptakan

kinerja guru yang berkualitas dan menciptakan proses pembelajaran yang efektif di sekolah dan memiliki wewenang dalam menjalankan tugas serta fungsinya dalam memimpin sekolah. Dibawah ini merupakan tugas dan fungsi kepala sekolah: (1) Melakukan manajemen perencanaan sekolah yaitu menentukan arah tujuan sekolah sebagai lembaga pendidikan melalui cara merumuskan visi, misi, tujuan dan strategi pencapaian (2) Mengorganisasikan sekolah yaitu melakukan kegiatan membuat struktur organisasi sekolah, menetapkan tugas dan fungsi masing-masing staf (3) Melakukan monitoring atau *supervise* dan melakukan pembinaan kepada warga sekolah (5).

Berdasarkan pemaparan diatas bahwasannya kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di tingkat sekolah, harus benar-benar mengetahui dan memahami apa yang menjadi tugas pokok dari kepala sekolah, agar tujuan pendidikan bisa tercapai. Dengan kata lain apabila kepala sekolah mampu mengerti dengan fungsi dan tugas pokoknya, tentunya akan menjadikan sekolah berjalan dengan baik dan sebaliknya apabila kepala sekolah tidak mampu mengerti serta memahami dengan fungsi dan tugas pokoknya tentunya hal ini akan menjadi pengaruh terhadap proses dan pencapaian tujuan pendidikan.

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sudarto 1997 dalam Moh. Kasiram (6). Penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur penilaian yang menghasilkan sebuah data deskriptif berupa tulisan atau ucapan lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini bisa dikatakan dengan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah suatu tindakan kegiatan penelitian yang dilakukan di tempat atau objek penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan identifikasi atau menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi penelitian. (7).

Menurut Bogdan dan Biglen bahwa karakteristik penelitian kualitatif yaitu peneliti merupakan instrument utama untuk melakukan tindakan mendatangi, mengunjungi langsung sumber data, mengimplementasikan data yang diperoleh atau dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung berupa kata-kata dari data angka dan menjelaskan bahwa hasil penelitian yang dilakukan lebih menekankan pada sebuah proses tidak semata-mata kepada hasil (8).

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Pesidi Grabag Kabupaten Magelang. Proses penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 1 bulan disesuaikan data yang dibutuhkan. Penentuan lokasi penelitian yang dilakukan peneliti didasarkan beberapa hal diantaranya tempat penelitian mudah dijangkau dari lokasi tempat tinggal peneliti dan SD Negeri Pesidi merupakan sekolah yang memiliki banyak prestasi.

Subjek dari penelitian ini adalah orang-orang yang terdapat di SD Negeri Pesidi Grabag antara lain kepala sekolah dan guru. Metode penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada manajemen kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah didalam menghadapi masa pandemi covid-19 yaitu dilihat dari aspek kinerja guru dan proses pembelajaran.

Untuk menguji dan menetapkan keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian di lapangan, peneliti menggunakan teknik trigulasi data. Teknik trigulasi data adalah suatu teknik pengumpulan data yang bersifat yaitu menggabungkan dari beberapa teknik serta sumber data yang telah ada (9). Dalam penelitian kualitatif, teknik trigulasi dibagi menjadi 3 yaitu trigulasi sumber, trigulasi metode dan trigulasi teori. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan trigulasi sumber.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait manajemen kepemimpinan

kepala sekolah pada masa pandemic covid 19 ini yaitu dengan melihat langsung kondisi yang terjadi di SD Negeri Pesidi Grabag. Dengan melihat langsung kondisi yang terjadi di lapangan, tentunya peneliti bisa mendapatkan informasi terkait manajemen kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah pada masa pandemi ini, apakah bisa berjalan dengan baik ataukah mungkin ada kendala dalam pelaksanaan manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan di SD Negeri Pesidi Grabag. Melalui wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Pesidi Grabag Bapak Zubaedi, S.Pd mengatakan, bahwasannya, corona merupakan wabah penyakit yang berbahaya dan tidak memandang status sosial, siapapun kemungkinan bisa terpapar virus corona oleh karenanya kepala sekolah melakukan berbagai tindakan atau kebijakan yaitu *pertama* kepala sekolah memberikan edukasi terkait pencegahan agar terhindar dari wabah penyakit covid 19 melalui poster pengumuman yang dipasang di depan pintu gerbang sekolah dan disebarkan luaskan kepada siswa, orang tua siswa, guru, dan staff yang ada di SD Negeri Pesidi Grabag melalui media komunikasi. Informasi yang diberikan kepala sekolah terkait pencegahan terhadap virus corona diantaranya adalah memberikan himbauan untuk selalu mencuci tangan dengan sabun dan memakai handzainitizer, menggunakan masker, rajin berolahraga dan menghindari kerumunan. Bukan hanya itu saja, kepala sekolah pun menerapkan protokol kesehatan di SD Negeri Pesidi dengan menyediakan alat untuk cuci tangan , sabun dan hand sanitizer . Dengan memberikan informasi yang dilakukan secara terus menerus tentunya akan membangun kesadaran kepada seluruh komponen yang ada di SD Negeri Pesidi untuk melakukan pencegahan dan memutus mata rantai virus covid ini. *Kedua* menerapkan kebijakan untuk bekerja dari rumah dengan sistem dibuatkan jadwal piket, guru ada yang bekerja di rumah dan ada yang bekerja di sekolah sesuai dengan jadwal piket yang telah ditetapkan hal ini dilakukan karena guru memiliki tugas atau

administrasi yang harus dikerjakan oleh karenanya agar tugas administrasi tetap berjalan dan selesai, kepala sekolah menerapkan kebijakan tersebut *ketiga*, menerapkan kebijakan untuk belajar di rumah bagi peserta didik. Dalam upaya memutus mata rantai dari penyebaran virus corona, kepala sekolah mengeluarkan kebijakan melalui surat keputusan yang dibuat agar peserda didik dalam proses melaksanakan pembelajaran dilakukan di rumah. Menurut ibu Dwi Nurheni, M.Pd, bahwasannya penerapan kebijakan untuk belajar di rumah ini sangat tepat dalam pencegahan terhadap wabah virus corona, karena dengan kita berada di rumah tentunya, siswa tidak melakukan kontak fisik terhadap siswa lain dan terhindar dari kerumunan.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, kepala sekolah menghimbau kepada para guru disamping memberikan materi pembelajaran, tentunya guru harus memberikan pembelajaran terkait nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam menghadapi virus corona ini, karena dengan karakter yang dibangun, peserta didik akan benar-benar menjalankan kehidupan sehari-harinya dengan mematuhi norma-norma yang ada didalam masyarakat.

Dalam proses pembelajaran kepala sekolah memantau kinerja guru dalam melakukan pendampingan pembelajaran dengan siswa, kepala sekolah juga memberikan himbauan bahwasannya dalam masa pandemi seperti ini, guru harus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan kegiatan belajar yang dilakukan di rumah. Kepala sekolah pun selalalu mengingatkan bahwasannya guru tidak boleh memberikan beban tugas yang sulit dan berlebihan kepada siswa dikarenakan akan memberikan beban psikologis kepada siswa.

4. KESIMPULAN

Sesuai hasil penelitian terkait manajemen kepemimpinan Kepala Sekolah pada masa pandemic covid 19 yang dilakukan di SD Negeri Pesidi Kecamatan

Grabag Kabupaten Magelang dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah telah melakukan Manajemen Kepemimpinan dengan baik dimana manajemen tersebut dilakukan agar proses kegiatan belajar mengajar tetap berjalan Dalam proses melakukan manajemen kepemimpinan kepala sekolah di SD negeri Pesidi Kecamatan Grabag kabupaten Magelang yaitu dilakukan dengan cara memberikan edukasi terkait pencegahan agar terhindar dari wabah penyakit covid 19 melalui poster pengumuman yang dipasang di depan pintu gerbang sekolah dan disebarluaskan kepada siswa, orang tua siswa, guru, dan staff melalui media komunikasi, menerapkan kebijakan untuk bekerja dari rumah dengan sistem dibuatkan jadwal piket, menerapkan kebijakan untuk belajar di rumah bagi peserta didik.

5. Purwanto N. Kepemimpinan Pendidikan. 1st ed. Yogyakarta: Pujangga Press; 2019. 4 p.
6. Kasiram M. Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Yogyakarta: Sukses Offset; 2010. 75 p.
7. Fathoni A. Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2006. 96 p.
8. Taylor S. Introduction to Qualitative Research Methods A Guidebook and Resource. 4th ed. Canada; 2016. 27–29 p.
9. Sugiyono. prof. dr. sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. intro (PDFDrive).pdf. Bandung: Alfabeta; 2010.

REFERENSI

1. Andriansyah. Kepemimpinan Visioner Kepala Daerah. 1st ed. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof.Dr. Moestopo Beragama; 2015.
2. Haris A. Kepemimpinan pendidikan. 2013;1–133.
3. Murfi A. Kepemimpinan Sekolah dalam Situasi Krisis Covid-19 di Indonesia. J Pendidik Islam [Internet]. 2020;1:119–36. Available from: <http://ejournal.uin-suka.ac.id>
4. Hadi L. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19. Stud Agama Islam [Internet]. 2020;13:76. Available from: <http://ejournal.stainupacitan.ac.id>